

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Implementasi Metode Pembelajaran *Storytelling* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMK Negeri 2 Sukoharjo Tahun Ajaran 2025/2026”, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi metode pembelajaran *storytelling* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Sukoharjo telah dilaksanakan dengan baik melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, refleksi, dan evaluasi pembelajaran. Guru menggunakan kisah-kisah Islami yang relevan dengan materi pembelajaran, seperti kisah nabi dan rasul, akhlak terpuji, kejujuran, toleransi, dan nilai-nilai kehidupan Islami lainnya. Melalui metode *storytelling*, siswa menjadi lebih aktif, fokus, dan terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu, metode ini mampu membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam serta memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kecerdasan spiritual yang ditunjukkan melalui meningkatnya motivasi beribadah, kedisiplinan, rasa tanggung jawab, kepedulian terhadap sesama, serta kemampuan mengambil hikmah dari setiap peristiwa yang dipelajari.
2. Faktor pendukung penerapan metode *storytelling* meliputi kompetensi guru dalam menyampaikan cerita, dukungan Kurikulum Merdeka, ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran, antusiasme siswa, serta lingkungan sekolah yang religius. Faktor-faktor tersebut mendukung terciptanya pembelajaran yang menarik, bermakna, dan mampu mengembangkan kecerdasan spiritual siswa. Sementara itu, faktor penghambat yang ditemukan meliputi perbedaan kemampuan guru dalam mengembangkan cerita yang menarik dan kontekstual, keberagaman karakteristik

siswa, rendahnya kesadaran spiritual sebagian siswa, serta pengaruh lingkungan keluarga, pergaulan, dan media sosial yang kurang mendukung internalisasi nilai-nilai keagamaan. Namun demikian, berbagai program religius sekolah mampu membantu meminimalkan hambatan tersebut sehingga implementasi *storytelling* tetap berjalan secara efektif.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa implikasi yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini memperkuat teori *storytelling* yang menyatakan bahwa cerita merupakan media pembelajaran yang efektif untuk menyampaikan nilai, pesan moral, dan pengalaman hidup kepada peserta didik. Penelitian ini juga memperkuat teori kecerdasan spiritual menurut Danah Zohar dan Ian Marshall yang menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual dapat berkembang melalui proses pemaknaan, refleksi, dan internalisasi nilai-nilai kehidupan. Selain itu, temuan penelitian menunjukkan bahwa metode *storytelling* tidak hanya berfungsi sebagai strategi pembelajaran kognitif, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Temuan ini turut memperkaya kajian mengenai inovasi metode pembelajaran PAI yang berorientasi pada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan spiritual secara terpadu.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *storytelling* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus

mengembangkan kecerdasan spiritual mereka. Bagi guru, penelitian ini memberikan gambaran bahwa penggunaan cerita yang relevan, komunikatif, dan kontekstual mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna. Bagi sekolah, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya dukungan lingkungan religius, program pembiasaan keagamaan, serta penyediaan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung keberhasilan implementasi storytelling. Sementara bagi peserta didik, metode storytelling dapat menjadi sarana untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk pribadi yang berakhlak mulia dan memiliki kecerdasan spiritual yang lebih baik.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan terus mendukung pengembangan metode pembelajaran inovatif, khususnya metode storytelling, melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, peningkatan budaya religius sekolah, serta pelaksanaan program-program pembinaan karakter dan spiritual yang berkelanjutan agar pengembangan kecerdasan spiritual siswa dapat berlangsung secara optimal.

2. Bagi Guru PAI

Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat terus mengembangkan kreativitas dalam memilih dan menyampaikan cerita yang relevan dengan materi pembelajaran serta kehidupan siswa, sehingga nilai-nilai keislaman yang terkandung dalam cerita dapat lebih mudah dipahami, dihayati, dan diamalkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat mengambil hikmah dan nilai-nilai positif yang diperoleh melalui metode storytelling serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hubungan dengan Allah Swt., sesama manusia, maupun lingkungan sekitar, sehingga kecerdasan spiritual yang dimiliki dapat berkembang secara berkelanjutan.